

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saya lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Munculnya istilah “*classroom action research*” atau penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dari istilah “*action research*” atau penelitian tindakan. Secara umum, “*action research*” digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di mana pun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun di tempat-tempat tugas lain.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti *Stephen Kemmis*, *Robin Mc Tanggart*, *John Elliot*, *Dave Ebbutt*, dan sebagainya.²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam

¹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. PT. Bumi Aksara, Jakarta: 2009. Hal 7.

²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya, Bandung: 2006. Hal 13.

proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.¹

Secara umum, PTK memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Menurut Borg (1996) tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.²

PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan secara khusus adalah memperbaiki pembelajaran, menumbuhkan kembangkan budaya meneliti bagi guru, meningkatnya pengalaman dan keterampilan guru, dan meningkatnya profesionalitas guru.³

Terkait dengan pengertian PTK ini, ada beberapa rumusan definisi PTK yang perlu disiasati dan dipahami.

1. Hopkins (1993). PTK adalah suatu bentuk kajian yang berisi reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart (1988). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah study yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap yang baik pada diri.
3. Bodhman Natawijaya (197). PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang dilakukan untuk menentukan tindakan

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenadamedia Group, Jakarta: 2009. Hal 13
²Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Ombak, Yogyakarta: 2014. Hal 35.
³Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas*. Hal 42.

yang dapat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

4. Suyanto (1999), PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dari atau meningkatkan praktis-praktis pembelajaran dikelas secara profesional.
5. Tim PGSM (1999). PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh perilaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian nasioanl dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktis pelajaran tersebut dilakukan.⁴

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V-c MIN SINEMBAH sebanyak 19 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Penentuan subjek diperlukan hasil diskusi bersama guru kelas V MIN Sinembah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V MIN Sinembah Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan yaitu pada tanggal 20 Februari – 20 Maret.

⁴Masnur Muslich (2013), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal.9.

D. Prosedur PTK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terdiri suatu siklus. Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut: Penetapan fokus permasalahan, Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengumpulan data, Refleksi (analisis, dan interpretasi), Perencanaan tidak lanjut. Secara rinci prosedur tindakan kelas adalah:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan setelah tes awal diberikan kepada siswa, tes awal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil tes awal kemudian dianalisis dan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada Materi Kerajaan Islam di Indonesia di kelas V MIN Sinembah Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang.

b. Tahapan pelaksanaan tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan-kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah di siapkan. Guru menjelaskan tentang Kerajaan Islam di Indonesia melalui media gambar dan demonstrasi yang kemudian dilakukan oleh siswa. kepada siswa diberikan tes (unjuk kerja) yang berguna untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa setelah pemberian tindakan.

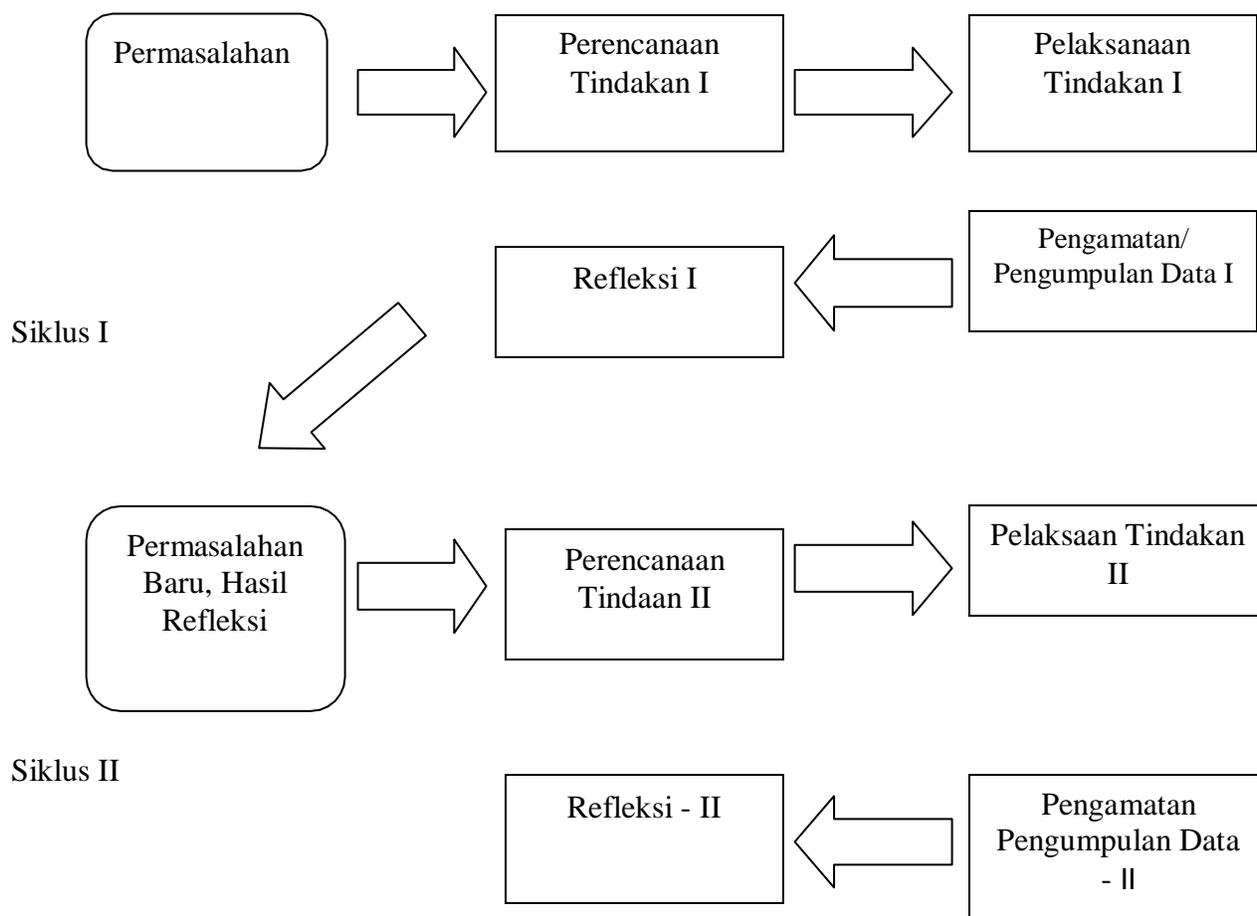
c. Tahap Observasi

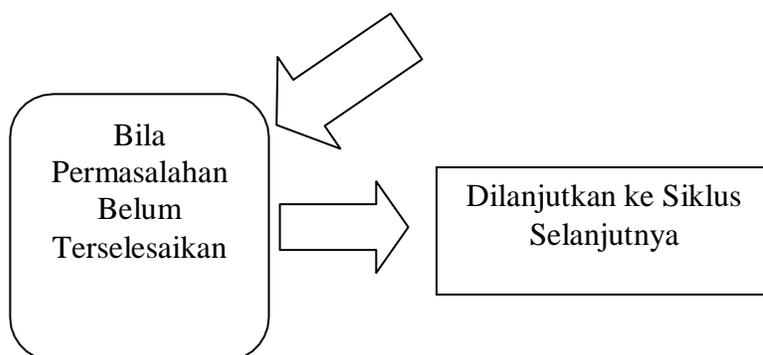
Pada tahap ini observasi dilakukan oleh guru IPS kelas V MIN Sinembah Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang dengan mengisi lembar observasi yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dari sini diperoleh data apakah kondisi

belajar mengajar sudah terlaksana sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan media pembelajaran untuk memahami materi Kerajaan Islam di Indonesia.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan kembali apa yang sudah dilakukan dan menganalisa data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan menganalisis hasil observasi kelas untuk mengetahui apakah seluruh siswa telah terbantu dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan, apakah kegiatan ini berhasil atau tidak jika tidak maka dilanjutkan pada siklus yang ke II. Kesimpulan yang diambil digunakan untuk merencanakan siklus berikutnya. Skema prosedur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

siklus 1

Tahap perencanaan peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan mitra kolaborasi (Guru Kelas) untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran, kemudian penelitian:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pokok membahas IPS materi Kerajaan Islam di Indonesia.
2. Mendiskusikan media yang digunakan untuk membantu guru dalam mendemostrasikan tentang Kerajaan Islam di Indonesia.
3. Membuat lembar observasi, guru mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
4. Mempersiapkan materi ajar dengan bidang study IPS materi Kerajaan Islam di Indonesia dengan menggunakan Media Pembelajaran.
5. Menyusun alat evaluasi, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
 - a. Tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan tindakan yang telah

disusun dengan memperlihatkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1. Menyiapkan tujuan pokok pembelajaran
2. Mempersiapkan Media yang akan didemonstrasikan
3. Menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran IPS materi Kerajaan Islam di Indonesia dengan memberikan beberapa contoh melalui Media Visual yang telah di siapkan.
4. Memberikan pernyataan kepada siswa tentang pelajaran IPS materi Kerajaan Islam di Indonesia media Visual yang digunakan.
5. Membimbing siswa membuat kesimpulan yang diperoleh

b. Tahap observasi dan evaluasi

1. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan secara langsung dan proses pembelajaran secara umum dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan dibantu guru kelas
2. Penelitian dibantu guru kelas memberikan tes hasil belajar IPS pada materi Kerajaan Islam di Indonesia kepada masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberikan tindakan

c. Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan hasil tes belajar siswa. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu mitra kolaborasi (guru kelas) untuk mencari perbaikan-perbaikan selanjutnya. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan tahapan data yang diperoleh, memperjelas data yang

diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

siklus II

Setelah siklus satu dijalankan dan belum menunjukkan hasil belajar siswa, maka dalam hal ini dilakukan siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan, presedurnya sama seperti siklus I. Rencana tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I
- b. Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan
- c. Observasi dan Evaluasi, kegiatan observasi dan evaluasi dilaksanakan sama dengan siklus I dan pelaksanaan observasi juga tetap dibantu oleh guru kelas. Hasil observasi dan evaluasi ditindak lanjuti dengan analisis untuk bahan refleksi
- d. Refleksi, kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II dengan mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas pada pertemuan siklus II

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlakukan dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek penelitian yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung,

juga dibantu dan oleh guru IPS di kelas tersebut. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam belajar.

2. wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bertanya secara tatap muka dengan guru IPS dan siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas V-c MIN Sinembah Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Deli Serdang
3. Tes adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa sebagai hasil belajar mengajar adalah tes unjuk kerja. Merupakan soal-soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal pilihan berganda. Tes ini dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui kesimpulan terhadap pelaksanaan penerapan Penggunaan Media Visual pada pembelajaran IPS materi Kerajaan Islam di Indonesia diantaranya melihat tingkat hasil belajar siswa dan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan gerakan siswa dan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut

2. Memaparkan data

Data kesalahan siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam paparan dan kesalahan siswa, dan ditentukan jenis kesulitan siswa

3. Verifikasi

Kegiatan verifikasi dilakukan terhadap kesalahan-kesalahan jawaban siswa dengan membuat kesimpulan tentang jawaban tersebut. Sedangkan verifikasi terhadap data tindakan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakan - tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tatacara siswa dalam materi Kerajaan Islam di Indonesia.

4. Analisis Data

Analisis Data kuantitatif yaitu dengan menggunakan uji untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Visual.

5. Menarik Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dilanjutkan atas permasalahan yang diduga

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵

Usman mengemukakan bahwa dari analisis data diperoleh hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar terdapat ketuntasan belajar perorangan dan klasik, yaitu:

1. Seseorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau 6,5
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut terdapat 85% atau 8,5.⁶

Kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara secara klasikal yakni berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar peneliti menganggap bahwa penerapan Penggunaan Media Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kerajaan Islam di Indonesia dengan ketuntasan belajar yaitu 85 %. Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasik, daya serap klsikal atau biasa disingkat dengan D, dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$D = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar} \times 100}{\text{jumlah siswa keseluruhan}}$$

⁵Sugiono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cv, Hal. 335

⁶Uzer Usman, (2011), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Redaksaya, Hal, 64

